

Kalsum Minangsih, MA, dkk

pi

Cahaya dari Mimbar

Kumpulan
Naskah Ceramah Islami
Lintas Tema



Editor: Ameliya Safitri

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

CAHAYA DARI MIMBAR:

KUMPULAN NASKAH CERAMAH ISLAMI LINTAS TEMA

Kalsum Minangsih, MA., dkk.

Publica Indonesia Utama

2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

viii + 102 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7120-73-1

Cetakan Pertama, Juni 2025

Cahaya dari Mimbar: Kumpulan Naskah Ceramah Islami Lintas Tema

- Penulis : Kalsum Minangsih, MA., dkk.
Kontributor : Ameliya Safitri, Linda Khairani, Ahmad Maylandri Ar Rasyid, Adela Naurah Nahda, Muhammad Hafiz Rachman, Aisyah Ramadhani J, Zahra Nur Atikah, Jessica Sutanto, Muhammad Zaenus Sholihin, Siti Safinatun Naza, Dafa Firdaus, Dhiandra Mira Amelia, Naufal Ridha Mu'afa, Oryza Sativa, Nur Aisyah Puteri Hastura, Marsya Nabila Utami, Andra Radithya, Karerina Aprillia Putri, Firdaus Farhan Nurhassan, Rifdha Rahmania, Maula Hanifa, Arini Aisyah Putri B, Panji Dwi Prasetyo, Hafiza Zulfa, Putri Isnaini Andidah, Bagas Bayhaqqi Arsyah, Muhammad Sandrian Rachman, Muhammad Salman Al Farizi, Mutia Rahma Alyndra, Muhammad Kahfi, Nova Annur Rahmawati, Nanda Andini, Sarah Ramadina, Wildah Dwi Maulia, Shafira Zahra Ramadhani, Melanie Rifkia Irawan
Penyunting : Risqi Isrotul Maghfiroh
Penata Halaman : Eka Tresna Setiawan
Desain Cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

JEJAK PERTAMA

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Puji syukur ke hadirat Allah ﷻ, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Nabi Muhammad ﷺ, pemimpin umat muslim, nabi akhir zaman. Serta segenap keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa rendah hati, kami hadirkan buku ini sebagai sumbangan kecil untuk mendukung pengajaran Islam yang terus berlangsung dari generasi ke generasi. Buku ini berisi kumpulan naskah ceramah yang ditujukan untuk para dai muda, ustaz, dan siapa saja yang ingin belajar tentang ceramah, serta bagi mereka yang ingin menyebarkan kebaikan dan menyampaikan ajaran Islam ke masyarakat.

Dakwah adalah tanggung jawab besar dalam Islam. Secara bahasa, dakwah berarti 'mengajak' atau 'seruan', sedangkan dalam konteksnya, dakwah adalah ajakan kepada orang untuk beriman kepada Allah dan mengikuti syariat-Nya sesuai dengan petunjuk Rasulullah ﷺ. Di dalam Islam, dakwah bukan hanya tugas para ulama atau orang-orang yang berilmu, tapi juga menjadi kewajiban setiap muslim sesuai dengan kemampuan dan peran masing-masing.

Metode dakwah yang satu lagi adalah dakwah *bil lisan*, yang dimaksudkan dengan metode ini adalah menyampaikan segala ajaran Islam melalui lisan. Metode ini dapat berupa ceramah, khotbah, kajian, dan diskusi keislaman. Menurut saya, dakwah *bil lisan* ini sangat memiliki peranan yang cukup penting, sebab kita dapat melafalkan kata-kata tersebut langsung ke telinga pendengar dan lebih menjadikan maknanya ke dalam hati, akan tetapi harus didasari dengan keikhlasan, ilmu yang benar serta pendekatan yang baik dan arif.

Menyadari betapa pentingnya dakwah *bil lisan* serta kebutuhan akan referensi yang memadai, terstruktur, dan mudah diakses, buku

ini disusun sebagai pedoman awal dan materi pendukung bagi para juru dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Di dalamnya termuat berbagai tema ceramah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam, dilengkapi dengan dalil dari Al-Qur'an, hadis Nabi ﷺ, serta pesan-pesan moral yang menggugah.

Kami menyadari bahwa dakwah adalah perjalanan panjang yang membutuhkan ilmu dan strategi. Buku ini adalah langkah awal dalam perjalanan besar untuk menyebarkan hal-hal positif, memperkokoh nilai-nilai tauhid, dan menjaga cahaya Islam tetap bersinar dalam kehidupan masyarakat.

Besar harapan kami agar buku ini kelak menjadi amal jariah bagi semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunannya. Apabila terdapat kekurangan dalam isi maupun penyajiannya, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Mei 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Balik Judul | iii |
| Jejak Pertama | v |
| Daftar Isi | vii |
| <i>Marhaban Ya Syahru Ramadhan 14xx H Menyambut Bulan Suci</i> | |
| Ramadhan dengan Kesucian Hati..... | 1 |
| Keajaiban Membaca Al-Qur'an: Penyejuk Hati, Mendamaikan Jiwa .. | 5 |
| Lelah dan Syukur | 7 |
| Menyikapi <i>Toxic People</i> dalam Bersilaturahmi..... | 9 |
| Keutamaan Puasa Arafah..... | 12 |
| Keajaiban Sabar | 14 |
| Dampak Maksiat Bagi Diri dan Masyarakat | 16 |
| Keajaiban Qobliyah Subuh | 19 |
| Menjaga Amanah | 21 |
| Di Balik Malasnya Shalat..... | 24 |
| Keutamaan Toleransi | 26 |
| Keajaiban Ikhlas | 29 |
| Keajaiban Ikhlas dan Indahny Silaturahmi..... | 32 |
| Keajaiban Memaafkan | 35 |
| Keajaiban Shalawat | 38 |
| Keajaiban Shalawat | 41 |
| Keajaiban Shalat Sunah: Shalat Dhuha | 43 |
| Pentingnya Takwa dalam Kehidupan Sehari-hari | 45 |
| Bahaya Ghibah, Lidahmu Bisa Jadi Bumerang! | 47 |
| Keajaiban Husnudzon..... | 50 |
| Di Balik Kesulitan Ada Kemudahan..... | 53 |
| Keajaiban Dzikir Pagi dan Petang | 55 |
| Bahaya Mubazir..... | 57 |
| Keutamaan Shalat Tarawih | 60 |
| Ilmu sebagai Jalan Kemuliaan | 62 |
| The Power of Amar Ma'ruf Nahi Munkar..... | 64 |

| | |
|---|-----|
| Senyuman Adalah Sedekahmu | 67 |
| Keajaiban Dunia dan Akhirat | 69 |
| Keajaiban Bersedekah | 72 |
| Keajaiban Puasa Syawal | 74 |
| <i>The Power of Laylatul Qadr</i> | 77 |
| Bahaya Judi | 80 |
| Ibumu Adalah Surgamu..... | 82 |
| Keutamaan Berbakti kepada Orang Tua..... | 85 |
| Keajaiban Menutup Aurat..... | 87 |
| Keajaiban Taubat: | 89 |
| Pintu yang Tak Pernah Tutup | 89 |
| Keutamaan dalam Menjaga Lisan | 91 |
| Kecerdasan Spiritual Nabi Idris a.s. dan Nabi Nuh a.s. | 93 |
| Semangat Bekerja Mencari Rezeki dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadits | 96 |
| Menjaga Silaturahmi | 100 |
| Tentang Penyusun | 102 |

MARHABAN YA SYAHRU RAMADHAN 14XX H MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN DENGAN KESUCIAN HATI

Kalsum Minangsih, M.A.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدَ الشَّاكِرِينَ عَلَى نِعَمِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Mari kita haturkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt. atas limpahan berkah, nikmat, dan karunia-Nya yang tiada tara. Hanya dengan rahmat dan izin dari-Nya kita dapat merasakan indahnya bulan Ramadhan yang penuh kemuliaan. Bulan yang bercahaya, penuh berkah, di mana setiap amal baik dibalas berlipat ganda dan pintu ampunan terbuka seluas-luasnya.

Tak lupa, shalawat dan salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw. Beliau adalah suri tauladan yang membawa kita keluar dari kegelapan menuju cahaya Islam yang terang benderang. Semoga kita selalu mengikuti jejak beliau, mencintai beliau dengan sepuh hati, dan meraih syafaatnya di hari akhirat kelak. *Āmīn Yā Rabbal ‘Ālamīn.*

Hadirin sekalian yang dicintai Allah...

Saat ini, kita berada di hadapan bulan yang sangat istimewa. Bukan sekadar bulan baru dalam kalender Islam, melainkan momen suci yang memberikan kesempatan untuk menyucikan diri, menerangi jiwa, dan menanamkan ketakwaan. Ayo kita buka hati kita, biarkan jiwa kita merasakan kesucian Ramadhan yang agung ini. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Puasa Ramadhan itu lebih dari sekadar menahan diri dari makan dan minum. Ini adalah tantangan mengendalikan keinginan menumbuhkan kesabaran, dan mempertajam rasa peduli. Ramadhan laksana madrasah keikhlasan. Inilah bulan untuk meng-*upgrade* komitmen dalam menyadari adanya kehadiran Allah, dan perenungan diri.

Bulan Ramadhan bukanlah sekadar penanggalan tahunan. Ia adalah rahmat yang datang mengetuk hati dan jiwa. Seperti sabda Rasulullah saw.:

“Telah datang bulan Ramadhan, bulan penuh berkah, maka Allah mewajibkan kalian untuk berpuasa pada bulan itu. Saat itu pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, para setan diikat dan pada bulan itu pula terdapat satu malam yang nilainya lebih baik dari seribu bulan.” (HR. Ahmad)

Inilah bulan di mana rahmat, ampunan, dan pembebasan dari api neraka ditawarkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya. Betapa agungnya janji Allah bagi mereka yang menyambut Ramadhan dengan hati yang bersih, dan amal yang sungguh-sungguh. Rasulullah pun bersabda:

“Barang siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharapkan ampunan Allah, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya di masa lalu.” (HR. Bukhari)

Hadirin semua yang dirahmati oleh Allah. Perlu diketahui kalau bulan Ramadhan ini memiliki banyak nama mulia, dan setiap namanya mengandung makna yang memperkuat spiritualitas kita:

1. **Syahrul ‘Ibadah** – bulan penuh ibadah
2. **Syahrul Maghfiroh** – bulan ampunan
3. **Syahrul Mubarak** – bulan penuh keberkahan
4. **Syahrul Shiyam** – bulan puasa
5. **Syahrul Qiyam** – bulan berdiri dalam shalat
6. **Syahrul Qur’an** – bulan turunnya Al-Qur’an

7. Syahrush Shobr – bulan kesabaran

8. Syahrullahi – bulan milik Allah

9. Syahrul Najah – bulan keselamatan dari neraka

10. Syahrul Jud – bulan kedermawanan dan keikhlasan

Semua gelar itu mengajarkan kita satu hal: Ramadhan bukan hanya tentang lapar dan haus, tapi tentang membersihkan jiwa dan memperindah amal.

Saudaraku yang dirahmati Allah,

Nabi saw. bersabda tentang keistimewaan bagi orang-orang yang berpuasa:

“Sesungguhnya di dalam surga itu ada sebuah pintu yang disebut pintu Rayyan. Dari pintu ini masuklah semua orang yang berpuasa, dan tidak ada yang bisa masuk darinya selain mereka. Jika mereka telah masuk seluruhnya, maka pintu itu ditutup dan tak ada lagi yang bisa masuk.” (Muttafaq ‘Alaih)

Bayangkan! Kita sedang berjalan menuju pintu surga itu... asalkan kita menjaga puasa kita, menjaga lisan, menjaga hati, dan menjaga niat.

Ramadhan juga hadir dalam tiga fase waktu yang sakral:

10 hari pertama: Rahmat Allah terbuka lebar.

10 hari kedua: Ampunan-Nya menyelimuti hamba yang bertaubat.

10 hari terakhir: Peluang besar untuk terbebas dari siksa neraka.

“Awal Ramadhan adalah rahmat, pertengahannya adalah ampunan, dan akhirnya adalah pembebasan dari neraka.” (HR. Al-Baihaqi)

Namun, tidak semua orang mendapat keberuntungan ini. Ada tiga golongan yang doanya ditolak meski Ramadhan datang menghampiri:

1. Anak yang durhaka kepada orang tuanya.
2. Istri yang durhaka kepada suaminya.
3. Muslim yang enggan memaafkan saudaranya sesama muslim.

Mari kita introspeksi. Jangan sampai Ramadhan menjadi saksi kegagalan spiritual kita, hanya karena hati yang masih keras dan ego yang enggan melembut.

Hadirin yang dimuliakan,

Rasulullah saw. menyampaikan sabda agung dari Allah:

“Puasa itu untuk-Ku, dan Aku yang akan membalasnya. Ia meninggalkan syahwat dan makanan karena Aku. Puasa adalah tameng. Bagi orang yang berpuasa, ada dua kegembiraan: saat berbuka dan saat bertemu dengan Tuhannya.” (HR. Bukhari)

Betapa indahnyanya, betapa dalamnyanya makna puasa bagi seorang hamba. Ia bukan sekedar ibadah fisik, tapi perjalanan batin yang menyucikan diri.

Akhirnya, marilah kita sambut Ramadhan ini dengan sepenuh cinta dan keikhlasan. Ramadhan mempunyai waktu yang sangat singkat tapi sangat padat makna. Ia datang membawa cahaya dan pergi meninggalkan bekas di hati orang-orang beriman.

Maka mari kita jaga momentum ini, kita hidupkan malam-malamnya dengan doa, kita isi siangnyanya dengan amal, dan kita basahi lidah kita dengan istighfar serta shalawat.

Mari kita perbaiki hablun minallah (hubungan dengan Allah), hablun minannas (hubungan sesama manusia), dan hablun minal ‘alam (hubungan dengan alam semesta). Semoga Ramadhan kali ini bukan hanya tentang rutinitas, tapi menjadi titik balik menuju kesucian hati dan kemuliaan akhlak.

Apabila ada kebaikan dalam penyampaian ini, maka itu datangnyanya dari Allah semata. Namun apabila terdapat kekeliruan, maka itu berasal dari kelemahan diri saya pribadi dan godaan setan. Terima kasih atas perhatian para hadirin, mohon maaf atas segala kekurangan.

Wassalamu’alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

KEAJAIBAN MEMBACA AL-QUR'AN: PENYEJUK HATI, MENDAMAIKAN JIWA

Siti Safinatun Naza

Scroll TikTok sampai pagi,
Eh, besoknya lupa mandi.
Sebelum kita *sharing* hal yang berarti,
Jawab salam dulu dong yang ada di sini:
Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Bismillahirrahmanirrahim
Alhamdulillah rabbil 'alamin.
Wasshalatu wassalamu 'ala asyrafil anbiya'i wal mursalin,
Sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa ashabihi ajma'in.

Segala puji hanya bagi Allah Swt., Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan limpahan rahmat-Nya, kita dipertemukan kembali dengan bulan yang agung—Ramadhan, bulan penuh cahaya, keberkahan, dan ampunan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw., pembawa risalah kebenaran, penuntun umat dari zaman jahiliyah menuju peradaban yang mulia.

Hadirin yang dirahmati Allah...

Teman-temanku yang dirahmati Allah,

Pernah gak sih kita merasa gelisah, cemas, atau seakan hidup ini begitu berat?

Adakah yang di saat itu, kita membuka mushaf, lalu membaca satu dua ayat Al-Qur'an, dan tiba-tiba hati terasa lebih tenang?

Tahukah kita bahwa Allah telah menurunkan Al-Qur'an bukan hanya sebagai petunjuk, tapi juga sebagai obat—penawar bagi hati yang lelah dan jiwa yang gundah?

Allah berfirman dalam Surah Al-Isra ayat 82: *“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman...”*

Mengapa membaca Al-Qur’an bisa begitu menenangkan? Apa rahasianya sehingga kalimat-kalimat-Nya mampu menyentuh hati yang paling dalam?

Mari kita renungkan bersama keajaiban ini. Karena bisa jadi, ketenangan yang selama ini kita cari ada dalam lembaran mushaf yang sudah lama kita abaikan.

Surah Ar-Ra’d (13), Ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.*

Dari Abdullah bin Mas’ud, dia berkata: Rasulullah *sallallahu ‘alaihi was sallam* bersabda:

“Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dia mendapatkan satu kebaikan dengannya. Dan satu kebaikan itu (dibalas) sepuluh lipatnya. (HR. Tirmidzi no: 2910)

Jadi kalau kamu capek hati? Coba deh buka Al-Qur’an. Bacanya pelan-pelan aja, nggak usah buru-buru. Ajaib banget, hati jadi adem, pikiran lebih tenang. Al-Qur’an tuh bukan cuma bacaan, tapi penenang jiwa. Yuk, mulai lagi baca walau satu ayat sehari.”

Ya Allah, Jadikanlah kami termasuk orang-orang yang dekat dengan Al-Qur’an, Jadikanlah Al-Qur’an sebagai kebahagiaan hati kami, cahaya bagi dada kami, penyembuh bagi segala kegelisahan kami dan penghilang dari setiap kesedihan kami, berikanlah kami kemampuan untuk membacanya di saat malam dan siang hari, dan jadikanlah Al-Qur’an sebagai syafaat kami di dunia dan akhirat.

Saat resah dan hati terluka

Bukalah mushaf dengan mata terbuka

Firman Allah menghapus duka

Mengalir tenang seperti sungai suka

Wassalamu’alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

LELAH DAN SYUKUR

Firdaus Farhan Nurhassan

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
 شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا.
 وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ...أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kita nikmat iman, nikmat kesehatan, dan nikmat kesempatan sehingga kita bisa berkumpul dalam majelis ilmu ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Hadirin yang dirahmati Allah,

Ke pasar beli ikan tenggiri, jangan lupa bawa wadahnya.

Lelah datang tak bisa dihindari, namun syukur jangan sampai hilang arah.

Tema ceramah kita kali ini adalah “**Lelah dan Syukur.**” Dua kata yang sering kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Saat kita merasa lelah, kerap kali kita lupa untuk bersyukur. Padahal, dalam rasa lelah itu, ada anugerah yang luar biasa.

Allah Swt. berfirman dalam Surah Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Yang artinya: “*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.*”

Rasulullah saw. bersabda: *“Barang siapa yang merasa lelah karena bekerja untuk keluarganya, maka dosa-dosanya akan diampuni.”* (HR. Al-Bukhari)

Hadirin yang berbahagia, sebagai mahasiswa, kita pasti akrab dengan rasa lelah. Kadang tugas menumpuk seperti gunung, dan tidur cuma jadi mimpi belaka. Tapi jangan sampai kita melupakan satu hal penting: syukur. Lelah boleh, tapi jangan lupa nikmat.

Lelah adalah tanda kita berusaha, sementara syukur adalah tanda kita menyadari. Kalau hidup ini hanya berisi tawa dan santai, kita mungkin bukan mahasiswa, tapi mungkin aktor drama komedi. *Hehe..* Tapi justru dalam lelah itu ada pembelajaran, ada cerita yang nanti bisa kita kenang dengan bangga.

Pengetahuan pendukung: Secara medis, saat kita merasa lelah, tubuh memproduksi hormon kortisol yang bisa menurunkan *mood* dan membuat kita merasa tertekan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa ketika kita bersyukur, otak merespons dengan melepaskan dopamin dan serotonin, yang membuat kita merasa lebih bahagia dan damai. Jadi, jangan biarkan lelah menghapus rasa syukur kita.

Jalan-jalan ke Kota Paris, beli oleh-oleh kain sutra.

Lelah hilang, hati pun manis, syukur tetap jadi penopang rasa.

Kala lelah datang menyapa, Hati gundah merasa hampa, Namun syukur tetap merona, sebagai cahaya dalam gulita. Oleh karena itu, mari kita berdoa kepada Allah Swt., memohon agar lelah kita bernilai pahala, dan syukur kita menjadi kunci kebahagiaan. Semoga kita senantiasa diberikan kekuatan dalam menghadapi setiap ujian.

Ya Allah, jadikanlah rasa lelah kami sebagai penghapus dosa, dan jadikan syukur kami sebagai penguat iman. Berilah kami kekuatan untuk selalu bersabar dalam cobaan dan bersyukur dalam nikmat. Akhir kata, semoga ceramah ini dapat memberikan manfaat dan menjadi pengingat bagi kita semua. Terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

MENYIKAPI *TOXIC PEOPLE* DALAM BERSILATURAHMI

Muhammad Sandrian Racman

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Daun pandan daun salam

Dimasak bareng sama kembang pepaya

Sepi banget yang jawab salam

Pada pindah ke meikarta apa ya?

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ، وَمَنْ عَلَيْنَا بِالْوُصُولِ
إِلَى مَجَالِسِ الذِّكْرِ وَالطَّاعَةِ. وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، وَسِرَاجِ
الْأُمَّمِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ اتَّبَعُوا النُّورَ حَتَّى يَوْمِ الدِّينِ....
أَمَّا بَعْدُ...

Segala puji bagi Allah Swt., Dzat yang menurunkan malam dengan kelembutan dan pagi dengan harapan. Dengan izin dan kasih sayang-Nya, kita masih diberi kesempatan menghirup udara Ramadhan yang harum dengan pahala, dan mendulang keberkahan dari setiap detiknya yang mulia.

Shalawat dan salam, tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw., pelita hati, kekasih umat, yang ajarannya tak lekang oleh waktu. Semoga kita senantiasa berada di bawah naungan sunahnya hingga hari perjumpaan di telaga Al-Kautsar.

Teman-teman yang insyaallah dimuliakan oleh Allah..

Mau panjang umurnya? Mau luas dan lancar rezekinya? Maka bersilaturahmilah, karena hadis Nabi saw. mengatakan: “Barang siapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung silaturahmi.” (HR. Bukhari)

Silaturahmi menjadi penegas bahwasanya Islam mendukung manusia yang hidup dalam damai dan keharmonisan. Islam selalu

mengingatkan bahwa untuk mencapai tingkat iman yang baik, hubungan harmonis harus dibangun, bukan hanya secara spiritual kepada Allah, tapi juga kepada sesama manusia. Selain perintah agama, silaturahmi juga merupakan insting alami manusia sebagai makhluk sosial yang memang membutuhkan orang lain.

Nah, sekarang, orang yang seperti apa yang kita butuhkan? Yang mendukung kita, atau yang menjatuhkan kita? Yang membawa kita menuju kebaikan, atau yang ikut menjerumuskan kita ke dalam keburukan? Yang mana? Kenyataannya, tidak semua orang harus kita dekati. Sebaliknya, beberapa justru cukup kita lihat dari jauh saja.

Silaturahmi adalah hal yang baik, dan hal yang baik harus dilakukan dengan tujuan yang baik, cara yang baik, dan menghasilkan kebaikan pula. Kalau kita bersilaturahmi dengan orang, tapi tidak membawa kebaikan, hubungan kita juga dengan dia malah semakin canggung, lebih baik kita tinggalkan. Sebab, meneruskan hal yang tidak baik juga bukan hal yang baik.

Jauh-jauh dari *toxic people* sebenarnya sudah ada dalam Al-Qur'an. Dalam QS. Al-Qashash ayat 55 Allah berfirman:

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ
لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ

Apabila mendengar perkataan yang buruk, mereka berpaling darinya dan berkata, "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, salāmun 'alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu), kami tidak ingin (bergaul dengan) orang-orang bodoh."

Beberapa waktu lalu, saya sempat membaca penelitian yang dilakukan oleh Friedrich Schiller University di Jerman yang mengatakan bahwa paparan emosi negatif yang berlebihan dapat membuat otak menjadi stres berat. Dan *toxic people* adalah salah satu sumber dari emosi negatif tersebut. Jadi, bersama dengan orang-orang *toxic* sebenarnya secara ilmiah memang terbukti membuat kita stres. Dan dalam jangka panjang, bisa berdampak negatif terhadap kesehatan mental kita.

Ada satu doa mulia dari Nabi Ibrahim, yang tertuang dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 83 yang berbunyi:

"Wahai Tuhanku, berikanlah kepadaku hukum (ilmu dan hikmah) dan pertemukanlah aku dengan orang-orang saleh."

Yuk, mari kita bangun kehidupan yang damai, hubungan sosial yang harmonis, hablun minannas yang baik dengan bersilaturahmi. Insyaallah rezeki kita lancar, umur kita dipanjangkan. Tapi penting juga menjadi cerdas dalam bersilaturahmi, demi menjaga niat baik kita, menjaga lisan dan prasangka kita, serta kesehatan mental kita.

Ikan kembung makan jerami
Beli ikannya di Tarakan
Mari sambung tali silaturahmi
Dengan mereka yang membawa kita menuju kebaikan

Wabillahi taufik wal hidayah
Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

KEUTAMAAN PUASA ARAFAH

Linda Khairani

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

الحمد لله، الحمد لله الذي هدانا لهذا، وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kita nikmat iman, Islam, dan kesehatan, sehingga kita bisa berkumpul di tempat ini dalam keadaan baik dan penuh semangat untuk menuntut ilmu.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Hadirin yang dirahmati Allah,

Hari ini izinkan saya menyampaikan sebuah pidato singkat yang insyaallah bermanfaat, dengan judul: “Keutamaan Puasa Sunah Arafah.”

Puasa sunah Arafah adalah salah satu ibadah yang sangat istimewa dan penuh keutamaan dalam Islam. Ibadah ini dilakukan pada tanggal 9 Zulhijah, sehari sebelum Idul Adha, dan diperuntukkan bagi umat Islam yang tidak sedang berhaji. Baik dari sisi spiritual maupun ilmiah, puasa ini membawa manfaat yang sangat luar biasa.

Pertama, mari kita lihat dari sisi Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Fajr ayat 2:

وَلَيْالٍ عَشْرٍ ۝

“Demi sepuluh malam.” (QS. Al-Fajr: 2)

Menurut banyak ulama tafsir, sepuluh malam yang dimaksud termasuk malam-malam menjelang Idul Adha, dan salah satunya adalah malam Arafah. Ini menunjukkan betapa hari Arafah dimuliakan oleh Allah Swt.

Kedua, dari sisi hadis Nabi saw. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Qatadah *radiallahu 'anhu*, beliau berkata: